

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa (THI), Tarif Pajak Efektif (TPE) dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Metode pengambilan informasi dalam pengujian ini dengan metode sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, studi pustaka serta website setiap perusahaan tahun penelitian 2017-2021.

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Entitas
Perusahaan <i>Properties & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021	36
Perusahaan <i>Properties & Real Estate</i> yang tidak memiliki transaksi tagihan (Piutang)	-14
Sampel penelitian	22
Total sampel penelitian = (24 sampel penelitian X 5 tahun)	110

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2022

Jumlah perusahaan pada perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 sebanyak 36 entitas. Dari 36 entitas yang ada hanya 22 entitas yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel penelitian. Jumlah entitas yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dikalikan dengan tahun penelitian selama 5 tahun periode tahun penelitian 2017-2021. Sehingga sampel seluruhnya yang dipergunakan di pengujian ini sebanyak 110 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyampaikan penjabaran ataupun informasi berdasarkan dengan angka rata-rata (*mean*), maksimal-minimal, standar deviasi, *range*, *skewness* dan *sum*, maka menurut konstekstual bisa bertambah mudah dipahami pengamat (Sugiyono, 2019). Metoda analisa yang dipergunakan didalam pengujian ini ialah rata-rata (*mean*), nilai minimal (terendah), nilai maksimal (tertinggi), serta standar deviasi.

Setelah dilakukan olah data serta pengujian statistik menggunakan *eviews* versi 12, kemudian hasil dari statistik yang didapat melalui informasi variabel di pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif Variabel Data

	Y_KINERJA	X1_THI	X2_TPE	X3_LEVERAGE
Mean	0.051637	0.004363	0.624854	0.181382
Median	0.032164	0.000746	0.387630	0.024350
Maximum	0.794625	0.064054	21.16281	11.03717
Minimum	-0.185812	5.38E-14	0.041537	-0.079777
Std. Dev.	0.097723	0.009049	1.992154	1.058346
Skewness	4.380432	4.105256	10.09759	9.951847
Kurtosis	32.82286	23.58206	104.5893	102.4939
Jarque-Bera	4428.213	2250.571	49171.08	47186.27
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5.680064	0.479895	68.73396	19.95203
Sum Sq. Dev.	1.040919	0.008925	432.5859	122.0904
Observations	110	110	110	110

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2022

Menurut Tabel 4.2, diuraikan sebagai berikut:

1. Transaksi hubungan istimewa (THI) menunjukkan nilai minimum berjumlah 5,38, nilai maximum berjumlah 0.64, angka *mean* berjumlah 0.00 dan standar deviasi sejumlah 0.009. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh bersumber dari Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di BEI selama Tahun 2017 - 2022
2. Tarif pajak efektif (TPE) menunjukkan angka minimum berjumlah 0.04, angka maximum berjumlah 21.16, nilai *mean* berjumlah 0.62 dan standar deviasi berjumlah 1.99. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh bersumber dari Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di BEI selama Tahun 2017 - 2022
3. *Leverage* menunjukkan nilai minimum berjumlah -0,07, nilai maximum berjumlah 11.03, nilai mean berjumlah 0.18 dan standar deviasi sejumlah 1.05. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh bersumber dari

Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di BEI selama Tahun 2017 - 2022

- Kinerja perusahaan menunjukkan nilai minimum berjumlah -0.18, nilai maximum berjumlah 0.79, nilai *mean* berjumlah 0.05 dan standar deviasi sejumlah 0.09. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh bersumber dari Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di BEI selama Tahun 2017 - 2022

Hasil olah data yang didapatkan tidak terdistribusi normal dalam pengujian asumsi klasik sehingga dilakukan transformasi data untuk menormalkan data. Data harus terdistribusi normal karena dalam perhitungan statistik perlu mewakili populasi, sehingga karakteristik populasi penelitian yang dihasilkan dapat disamakan untuk populasi yang berdistribusi normal (Yuniarto & Kurniawan, 2016).

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif Variabel Data Setelah Transformasi Data

	LOG_YKINERJA	LOG_X1THI	LOG_X2TPE	LOG_X3LEVERAGE
Date: 12/11/22 Time: 17:30				
Sample: 2017 2021				
Mean	-3.274589	-10.24127	-0.993571	-3.840712
Median	-3.272847	-7.242915	-0.989299	-3.763471
Maximum	-0.229885	-2.748036	3.052246	2.401268
Minimum	-6.910915	-30.55359	-3.181168	-10.72081
Std. Dev.	1.127223	8.122387	0.790871	2.011844
Skewness	-0.452034	-1.667655	0.792184	-0.518088
Kurtosis	3.794054	4.223929	9.852266	4.939622
Jarque-Bera Probability	5.610455 0.060493	48.91140 0.000000	191.6721 0.000000	18.73870 0.000085
Sum	-304.5367	-952.4384	-92.40213	-357.1862
Sum Sq. Dev.	116.8981	6069.532	57.54382	372.3717
Observations	93	93	93	93

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2022

Menurut Tabel 4.3, sebagai berikut:

- Perolehan uji statistik deskriptif untuk THI dari 93 sampel penelitian pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum sebanyak (30,55) serta nilai

maksimum sebanyak (2.74). Pernyataan ini membuktikan bahwa besarnya THI terhadap sampel penelitian ini berkisar di (30.55) – (2.74) terhadap standar deviasi sebesar 8,12 dan dengan nilai rata-rata sebesar (10.24). Karena standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel THI mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata-nya.

2. Variabel TPE, hasil pengujian statistik deskriptif di Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimum berjumlah (3.18) dan nilai maksimum berjumlah 3.05. Hasil tersebut menggambarkan bahwa besaran TPE terhadap sampel pengujian ini berkisar diantara (3.18) – 3.05 dengan nilai rata-rata sebesar -0.99 terhadap standar deviasi 0.70. Karena standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel THI mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata-nya.
3. Pada variabel *leverage*, perolehan pengujian statistik deskriptif di Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum berjumlah (10,72) dan nilai maksimum sebesar 2.40. Hasil tersebut menggambarkan besaran variabel *leverage* terhadap spesimen penelitian ini berkisar (10.72) – 2.04 dengan nilai rata-rata sebesar -3.84 terhadap standar deviasi 2.01. Karena standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *leverage* mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata-nya.
4. Pada variabel kinerja perusahaan, perolehan uji statistik deskriptif di Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum sebanyak (6.91) serta nilai maksimum sebanyak (0.22). Pernyataan ini menjelaskan bahwa besarnya variabel kinerja perusahaan terhadap sampel penelitian ini berkisar di (6.91) – (0,22) terhadap standar deviasi sebesar 1.12 dan nilai rata-rata sebesar (3.27). Karena standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel kinerja perusahaan mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata-nya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

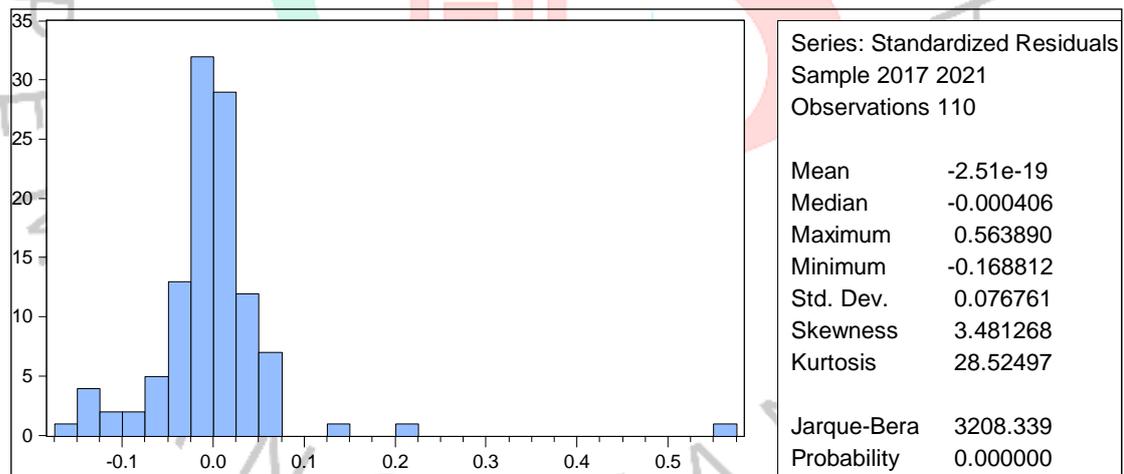
Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan/atau menguji kelayakan atas model regresi dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa hasil dari data berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria lain yang harus dilakukan antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan program e-viwes. Perolehan pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan dalam penelitian ini supaya pengujian terhadap model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.

4.3.1.1 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram

● Perolehan uji normalitas dengan metode grafik Histogram bisa dilihat terhadap hasil di bawah ini:

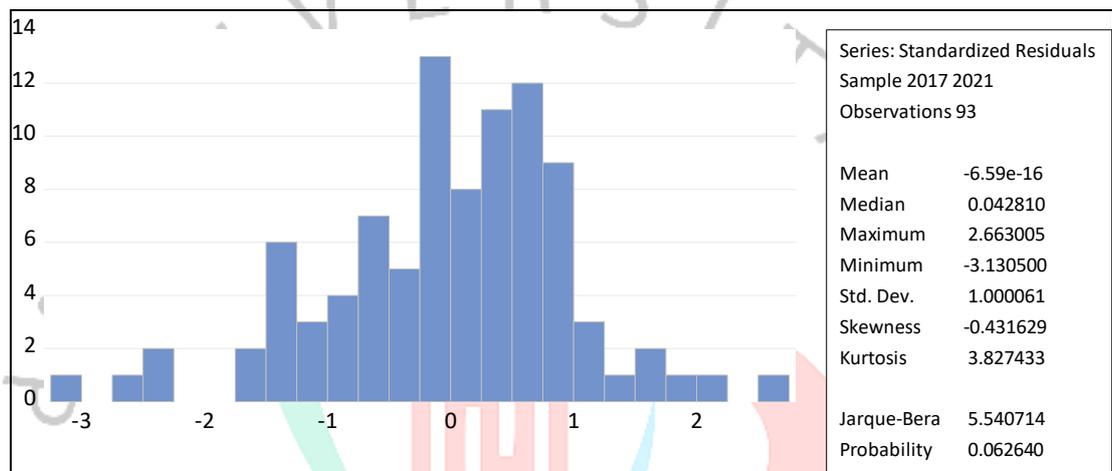


Gambar 4.1 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram
Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa variabel THI, TPE, leverage dan kinerja perusahaan memiliki data yang tidak berdistribusi normal (Gambar 4.1). Untuk mengatasi data yang terdistribusi tidak normal yaitu dengan menggunakan transformasi data. Dalam statistik, melakukan transformasi untuk menormalkan data yang tidak terdistribusi normal adalah disarankan dan tidak menyalahi aturan. Hal ini karena data hasil transformasi sudah disamakan sesuai dengan setiap data untuk mengubah kebentuk lain (Putri, 2020). Transformasi data bisa menggunakan

rumus logaritma natural, invers, akar kuadrat (SQRT) atau rumus lainnya bergantung pada posisi kurva normal, apakah miring ke kanan, kiri, set di tengah, terdistribusi ke kanan atau kiri (Duli, 2019).

Karena bentuk grafik histogram berupa *moderate negative skewness*. Maka penelitian ini menggunakan rumus akar kuadrat yaitu SQRT (k-x). Dimana K adalah nilai tertinggi dari data mentah variabel THI, TPE, *Leverage* dan Kinerja Perusahaan (Diamonalisa et al., 2022).

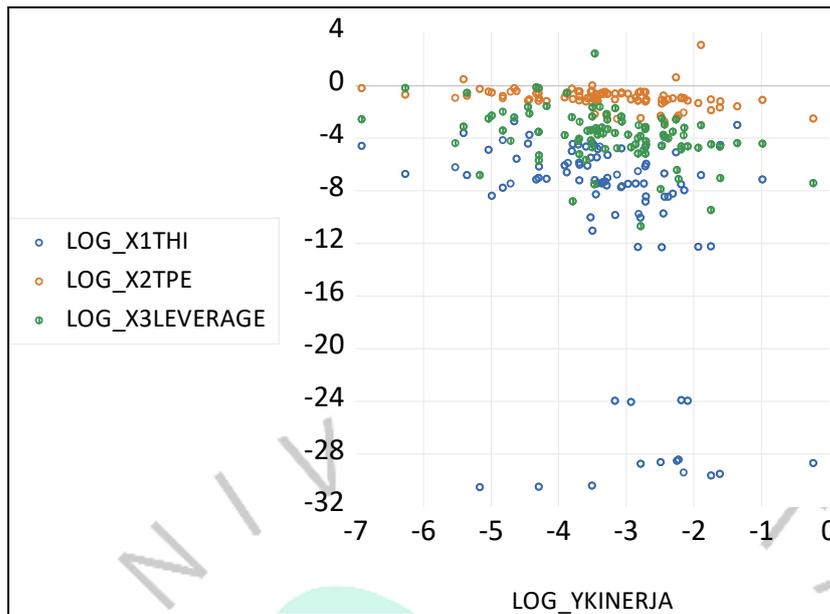


Gambar 4. 2 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram Sesudah Transformasi Data
 Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Setelah dilakukan transformasi data pada Gambar 4.2, hasil pengujian kedua menjelaskan jika informasi terdistribusi normal (Gambar 4.2). Dalam Gambar 4.2 nilai signifikansi (*Probability*) sebesar 0.062640 lebih tinggi dari 0.05, menunjukkan bahwa informasi pada penelitian tersebut terdistribusi normal.

4.3.1. 2 Uji Normalitas Metode Grafik Normal P-Plot

Hasil pengujian normalitas metoda grafik normal P-Plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 3 Metode Grafik Normal P-Plot
 Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian diagram normal p-plot menyatakan jika titik-titik terdistribusi disekeliling diagonal serta menyerupai alir garis histogram mendekati struktur sebaran normal. Variabel terikat menjawab asumsi normalitas.

4.3. 2 Uji Autokorelasi

Perolehan uji autokorelasi bisa ditinjau dari tabel di bawah:

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.457234	(21,85)	0.0020	
Cross-section Chi-square	52.186166	21	0.0002	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y_KINERJA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/22 Time: 17:52				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052816	0.011041	4.783717	0.0000
X1_THI	-0.513869	1.045424	-0.491542	0.6241
X2_TPE	0.003009	0.004746	0.633989	0.5275
X3_LEVERAGE	-0.004507	0.008941	-0.504048	0.6153

Root MSE	0.096867	R-squared	0.008429
Mean dependent var	0.051637	Adjusted R-squared	-0.019634
S.D. dependent var	0.097723	S.E. of regression	0.098677
Akaike info criterion	-1.758237	Sum squared resid	1.032145
Schwarz criterion	-1.660038	Log likelihood	100.7030
Hannan-Quinn criter.	-1.718407	F-statistic	0.300359
Durbin-Watson stat	1.928768	Prob(F-statistic)	0.825070

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.9287. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson (dL) sebesar 1.5966 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7295 dan lebih besar dari $(4 - dL)$ $(4 - 1,5966) = 2,4034$ serta lebih kecil dari $(4 - du)$ $(4 - 1.7295) = 2.2705$ atau bisa diringkas $1.7295 < 1.9287 < 2,4034$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

4.3. 3 Uji Heteroskedasitas

4.3.3. 1 Uji Heterokedasitas Metode Uji Glejser

Hasil pengujian heteroskedasitas metode uji glejser bisa diketahui pada tabel di bawah:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedasitas Metode Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.150989	Prob. F(3,106)	0.9288
Obs*R-squared	0.468060	Prob. Chi-Square(3)	0.9259
Scaled explained SS	0.880568	Prob. Chi-Square(3)	0.8301

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 12/11/22 Time: 17:56
 Sample: 1 110
 Included observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052460	0.009280	5.653237	0.0000
X1_THI	0.306000	0.878661	0.348258	0.7283
X2_TPE	-0.001700	0.003989	-0.426140	0.6709
X3_LEVERAGE	-0.002850	0.007515	-0.379304	0.7052
R-squared	0.004255	Mean dependent var		0.052216
Adjusted R-squared	-0.023926	S.D. dependent var		0.081962
S.E. of regression	0.082937	Akaike info criterion		-2.105795
Sum squared resid	0.729119	Schwarz criterion		-2.007595

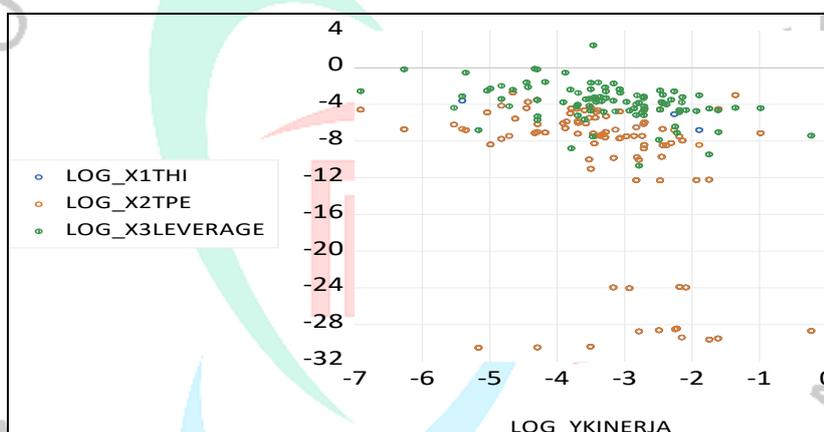
Log likelihood	119.8187	Hannan-Quinn criter.	-2.065964
F-statistic	0.150989	Durbin-Watson stat	1.989902
Prob(F-statistic)	0.928848		

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Nilai *probabilitas* variabel X1 sebesar 0,7283, X2 sebesar 0.6709 dan X3 sebesar 0.7052 lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

4.3.3. 2 Uji Heterokedasitas Metode Grafik

Hasil pengujian heteroskedasitas metode grafik bisa diketahui pada Gambar di bawah :



Gambar 4. 4 Grafik Uji Heterokedasitas Metode Grafik

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

4.3. 4 Uji Multikolinieritas

Perolehan pengujian multikolinieritas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/11/22 Time: 18:12
Sample: 1 110
Included observations: 110

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000122	1.377076	NA
X1_THI	1.092911	1.236783	1.001792
X2_TPE	2.25E-05	1.100125	1.000765
X3_LEVERAGE	7.99E-05	1.032053	1.002342

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai centered VIF seluruh variable independen < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

4. 4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. yakni regresi terjadi antara variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, dapat dua, tiga, atau empat dan seterusnya variabel bebas 48 ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$). Persamaan umum regresi yang menggunakan 4 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4.4. 1 Uji Parsial (Uji-t)

Perolehan pengujian parsial (Uji-t) bisa dilihat pada Tabel 4.7 :

Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: LOG_YKINERJA				
Method: Least Squares				
Date: 12/11/22 Time: 18:27				
Sample (adjusted): 1 108				
Included observations: 93 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002909	0.001735	1.676422	0.0972
LOG_X1THI	1.000220	0.000355	2813.833	0.0000
LOG_X2TPE	-0.001210	0.000484	-2.500411	0.0142
LOG_X3LEVERAGE	0.000782	0.000197	3.970345	0.0001
R-squared	0.999991	Mean dependent var		-3.274589
Adjusted R-squared	0.999991	S.D. dependent var		1.127223

S.E. of regression	0.003439	Akaike info criterion	-8.465199
Sum squared resid	0.001053	Schwarz criterion	-8.356270
Log likelihood	397.6318	Hannan-Quinn criter.	-8.421217
F-statistic	3294667.	Durbin-Watson stat	2.075463
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

hitung > T table dan Prob < 0,05

$$T \text{ table} = (n-k-1) = (0,05;108-1) = 1,982383$$

1. Transaksi Hubungan Istimewa

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh signifikansi variabel X1 terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2813,833 > t \text{ tabel} (1.982383)$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y. Perubahan pada nilai variabel X1 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y.

- Dimana nilai variabel X1 naik maka nilai variabel Y akan naik begitupun sebaliknya.

2. Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh signifikansi variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $0,0142 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-2,500 < t \text{ tabel} (1.982383)$, dimana H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y. Perubahan pada nilai variabel X2 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Y. Dimana nilai variabel X2 naik maka nilai variabel Y akan turun begitupun sebaliknya.

3. Leverage

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh signifikansi variabel X3 terhadap variabel Y sebesar $0.0001 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3.9703 > t \text{ tabel} (1.982383)$, dimana H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Variabel Y. Perubahan pada nilai variabel X3 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y. Dimana nilai variabel X3 naik maka nilai variabel Y akan naik begitupun sebaliknya.

4.4. 2 Koefisien Determinasi (R^2)

Perolehan pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002909	0.001735	1.676422	0.0972
LOG_X1THI	1.000220	0.000355	2813.833	0.0000
LOG_X2TPE	-0.001210	0.000484	-2.500411	0.0142
LOG_X3LEVERAGE	0.000782	0.000197	3.970345	0.0001
R-squared	0.999991	Mean dependent var		-3.274589
Adjusted R-squared	0.999991	S.D. dependent var		1.127223
S.E. of regression	0.003439	Akaike info criterion		-8.465199
Sum squared resid	0.001053	Schwarz criterion		-8.356270
Log likelihood	397.6318	Hannan-Quinn criter.		-8.421217
F-statistic	3294667.	Durbin-Watson stat		2.075463
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0.999 atau 99,9 %. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 0,01 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

4.4. 3 Uji Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4. 9 Hasil Uji-F

Dependent Variable: LOG_YKINERJA
Method: Least Squares
Date: 12/11/22 Time: 18:27
Sample (adjusted): 1 108

Included observations: 93 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002909	0.001735	1.676422	0.0972
LOG_X1THI	1.000220	0.000355	2813.833	0.0000
LOG_X2TPE	-0.001210	0.000484	-2.500411	0.0142
LOG_X3LEVERAGE	0.000782	0.000197	3.970345	0.0001
R-squared		0.999991	Mean dependent var	-3.274589
Adjusted R-squared		0.999991	S.D. dependent var	1.127223
S.E. of regression		0.003439	Akaike info criterion	-8.465199
Sum squared resid		0.001053	Schwarz criterion	-8.356270
Log likelihood		397.6318	Hannan-Quinn criter.	-8.421217
F-statistic		3294667.	Durbin-Watson stat	2.075463
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = (108-3) = F\text{-Tabel } 105 = 2.691133$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung (F-Statistic) lebih besar daripada nilai F tabel ($3294667 > 2.69$), dengan nilai signifikansi (Prob F-Statistic) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1, X2, dan X3 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

4. 5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG_YKINERJA

Method: Least Squares

Date: 12/11/22 Time: 18:27

Sample (adjusted): 1 108

Included observations: 93 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002909	0.001735	1.676422	0.0972
LOG_X1THI	1.000220	0.000355	2813.833	0.0000
LOG_X2TPE	-0.001210	0.000484	-2.500411	0.0142
LOG_X3LEVERAGE	0.000782	0.000197	3.970345	0.0001

R-squared	0.999991	Mean dependent var	-3.274589
Adjusted R-squared	0.999991	S.D. dependent var	1.127223
S.E. of regression	0.003439	Akaike info criterion	-8.465199
Sum squared resid	0.001053	Schwarz criterion	-8.356270
Log likelihood	397.6318	Hannan-Quinn criter.	-8.421217

F-statistic	3294667.	Durbin-Watson stat	2.075463
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Tabel .Ringkasan Hasil Uji T

No	Hubungan	Hasil	P.Value	Hasil
1	X1(THI) -Y (KI)	(+)	0.0000	Berpengaruh
2	X1(TPE) -Y (KI)	(+)	0.0142	Berpengaruh
3	X3(Lev)-Y	(+)	0.0000	Berpengaruh

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = 0,002 + 1,000x_1 + (-0,001x_2) + 0,000x_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 0,002 artinya apabila variabel X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 0.002.

1. Transaksi Hubungan Istimewa

Koefisien regresi variabel X1 sebesar 1,000 artinya terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 1,000 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X1 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X1 naik maka variabel Y naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel X1 semakin tinggi nilai variabel Y begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X1 maka semakin tinggi rendah variabel Y.

2. Tarif Pajak Efektif

Koefisien regresi variabel X2 sebesar -0.001 artinya terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,001 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X2 terhadap variabel Y berlawanan arah dimana apabila variabel X2 naik maka variabel Y turun . Artinya semakin tinggi nilai variabel X2 semakin rendah nilai variabel Y begitu pula

sebaliknya semakin rendah variabel X2 maka semakin tinggi nilai variabel Y.

3. Leverage

Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0.000 artinya terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 1 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X3 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X3 naik maka variabel Y naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel X3 semakin tinggi nilai variabel Y begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X3 maka semakin rendah nilai variabel Y.

4. 6 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh transaksi hubungan istimewa, tarif pajak istimewa dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dilakukan 120 sampel yang mencakup 24 perusahaan selama 5 (lima) tahun, periode tahun 2017-2021.

4.6. 1 Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hipotesis 1 diterima dengan nilai t hitung sebesar 2813,833 dan nilai sig sebesar 0.000. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin terpenuhinya indeks transaksi hubungan istimewa maka akan meningkatkan kinerja perusahaan ; Sebab dari Transaksi hubungan Istimewa yang telah dilakukan oleh Perusahaan selama Periode Tahun 2017 – 2022 menunjukan nilai transaksi yang cukup tinggi sehingga transaksi hubungan istimewa juga memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba supaya kinerja perusahaan dinilai baik. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak – pihak hubungan istimewa di indonesia, telah di atur dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak – Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan

Keputusan Ketua BAPEPAM-LK” nomor KEP-412/BL/2009 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu” (Susilo & Tyas, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilo & Tyas, (2020), yang menyatakan bahwa Penjualan Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai t Hitung sebesar 12.798 serta nilai sig sebesar 0,000. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Ardaninggar, (2019), yang menyatakan bahwa transaksi hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*).

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan perusahaan dikarenakan manajemen yang harus membayar pajak yang cukup tinggi yang berdampak pada rendahnya laba. Sedangkan principal menginginkan laba yang maksimal sehingga terjadi konflik. Teori keagenan kini dijadikan solusi untuk penyelesaian antara principal dan agen. Agen mampu membuat perencanaan pajak dengan menggunakan transaksi hubungan istimewa agar nantinya pajak yang dibayarkan lebih rendah. Jika pajaknya menurun maka akan menyebabkan meningkatnya laba sesuai dengan keinginan principal (Erawati & Novitasari, 2021).

4.6. 2 Pengaruh Tarif Pajak Efektif Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel tarif pajak efektif diperoleh hasil bahwa tarif pajak efektif berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh Return on Asset (ROA). Penelitian ini sejalan dengan Sirait, (2021), yang mengatakan bahwa tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pergerakan harga saham tidak mampu memoderasi pengaruh dari tarif efektif pajak terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan penelitian Sudaryo et al., (2020), yang menyatakan bahwa semakin rendah persentase tarif pajak efektif, semakin baik kinerja perusahaan. Yang seharusnya semakin nilai tinggi ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut karena profit yang dihasilkan tinggi. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Santoso et al., 2021).

Menurut penelitian Erawati & Novitasari, (2021), menyatakan bahwa tarif pajak efektif berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan

oleh ROA. Yang berarti semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka tarif pajak efektif semakin rendah. ROA yang tinggi menunjukkan adanya performa keuangan yang bagus pada suatu perusahaan. Dalam hal mendapatkan laba bersih, suatu perusahaan juga memiliki tujuan untuk memikat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Santoso et al., (2021), menyatakan bahwa tarif pajak efektif berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA.

Berdasarkan teori keagenan para manajer harus mampu untuk memaksimalkan laba pada suatu perusahaan. Jika laba yang diperoleh maksimal, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Manajer yang berperan sebagai agent dalam agensi teori akan berusaha meminimalisir pajak supaya tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari tergerusnya laba perusahaan oleh beban pajak (Erawati & Novitasari, 2021).

4.6. 3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji pada variabel *leverage* menyatakan bahwa nilai variabel *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana nilai variabel *leverage* naik maka nilai variabel kinerja perusahaan akan naik begitupun sebaliknya. Tingkat utang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas menunjukkan semakin meningkatnya tingkat utang mengindikasikan semakin ketatnya pengawasan manajemen sehingga menyebabkan adanya peningkatan dalam kinerja perusahaan (Sutra & Mais, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ardaninggar, (2019), menyatakan bahwa bahwa tingkat utang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Menurut Azzahra & Wibowo, (2019), menyatakan bahwa *leverage ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), *leverage ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan seperti hutang (Erawati & Novitasari, 2021). Semakin tinggi nilai *leverage* dalam rasio

laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya (Azzahra & Wibowo, 2019).

4.6.4 Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Tarif Pajak Efektif dan Leverage, Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-f diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($3294667 > 2.69$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_4 diterima yang artinya variabel THI, TPE, dan leverage jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Ernawati et al., (2021), menyatakan bahwa leverage, transaksi hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba menjadi pertimbangan manajemen untuk memilih metode akuntansi tertentu, guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, maka manajemen tersebut dianggap memiliki kinerja yang tinggi, sebaliknya jika tingkat profitabilitasnya rendah, maka manajemen tersebut dianggap memiliki kinerja yang rendah. Untuk menyelamatkan kinerja manajemen di mata pemilik, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung mengelola laba ke arah yang diinginkan melalui praktik manajemen laba.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen sebagai orang yang dipilih berkewajiban untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada orang yang memilihnya. Sedangkan pemegang saham berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Konflik akan terjadi jika agen tidak melaksanakan perintah prinsipal. Mengenai perpajakan, konflik dapat terjadi antara pemerintah sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemerintah sebagai prinsipal meminta perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-

undang perpajakan. Sedangkan sebagai agen, manajemen mengutamakan kepentingannya untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, melalui penghindaran pajak. Manajemen perusahaan sebagai agen yang mempunyai kepentingan, berhak mengambil keputusan untuk memaksimalkan keuntungan dengan kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer dalam memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang berlaku dengan menghindari pajak (Ernawati et al., 2021).



